

## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Video Interaktif Untuk Mengatasi Hambatan Membaca Pada Fase B di SDN 6 Kotaraja

*Farinda Asyuro<sup>1</sup>, Yul Alfian Hadi<sup>2</sup>, Deny Susanti<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

E-mail: [farindaasyuro24@gmail.com](mailto:farindaasyuro24@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfianhadi@hamzanwadil.ac.id](mailto:alfianhadi@hamzanwadil.ac.id)<sup>2</sup>, [denysusanti@gmail.com](mailto:denysusanti@gmail.com)<sup>3</sup>.

**Abstract:** *This study aims to: 1) determine how differentiated learning helps overcome reading barriers among Phase B students (Grades III and IV) at SDN 6 Kotaraja, and 2) examine whether the use of interactive videos can increase reading interest among Phase B students (Grades III and IV) at SDN 6 Kotaraja. This research is a qualitative study using a descriptive method with 15 students and 2 classroom teachers as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of differentiated learning helped teachers adjust learning strategies to meet students' needs and reading ability levels. Through this strategy, students with reading barriers had the opportunity to learn in more suitable ways, thereby minimizing those barriers. Furthermore, the use of interactive videos had a positive impact on increasing students' reading interest. Thus, the implementation of differentiated learning assisted by interactive videos is feasible to apply, as it can improve students' reading interest while also contributing to reducing reading barriers among Phase B students at SDN 6 Kotaraja.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam mengatasi hambatan membaca pada siswa fase B (kelas III dan IV) di SDN 6 Kotaraja, 2) Untuk mengetahui apakah penggunaan video interaktif dapat meningkatkan minat baca siswa fase B (kelas III dan IV) di SDN 6 Kotaraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa dan 2 guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan membaca siswa. Melalui strategi ini, siswa dengan hambatan membaca memperoleh kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai, sehingga hambatan tersebut dapat diminimalisasi. Lebih lanjut, penggunaan video interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif layak diterapkan karena mampu meningkatkan minat baca siswa, sekaligus memberikan kontribusi dalam mengurangi hambatan membaca pada siswa fase B SDN 6 Kotaraja.

**How to Cite:** Asyuro, F., Hadi, Y. A., & Susanti, D. (2026). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Video Interaktif Untuk Mengatasi Hambatan Membaca Pada Fase B di SDN 6 Kotaraja. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 435-446. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17809>

### Article History

Received: 01-10-25

Reviewed: 15-03-26

Published: 15-03-26

### Key Words

*Differentiated Learning, Interactive Video, Reading Barriers, Reading Interest.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 01-10-25

Direview: 15-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

### Kata Kunci

*Pembelajaran Berdiferensiasi, Video Interaktif, Hambatan Membaca, Minat Baca.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan hal mendasar yang mendukung kemajuan suatu bangsa yang bisa dilihat dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada (Hidayat & Abdillah 2019: 26). Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi serta beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman di era globalisasi. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang ditandai dengan interaksi antara guru dan siswa (Sari et al., 2025:114). Dalam hal ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga harus aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendorong keaktifan siswa, peran guru sangat penting. Guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang interaktif serta mampu menyesuaikan keragaman kebutuhan belajar peserta didik.

Di antara berbagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan keberagaman siswa berdasarkan kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecerdasan masing-masing siswa. Model pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Model pembelajaran diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan memperoleh kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan siswa. Media pembelajaran interaktif merupakan alat bantu pembelajaran yang memadukan teknologi dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Amelia et al., 2024: 102). Video interaktif sebagai media pembelajaran menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara lebih menarik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, media ini akan membantu guru menyampaikan materi secara visual dan interaktif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam pembelajaran harus diawali dengan kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 6 Kotaraja ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam kemampuan membaca siswa pada Fase B yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti rendahnya minat baca peserta didik, kemudian faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa pada Fase B memiliki kemampuan membaca yang beragam. Sebagian peserta didik tampak sudah mampu membaca dengan lancar namun masih ada peserta didik yang belum lancar membaca, masih terbata-bata, bahkan menunjukkan kurangnya ketertarikan saat pembelajaran membaca. Selain itu, ditemukan pula adanya hambatan emosional, seperti rasa malu, kurang percaya diri, hingga rasa takut saat diminta membaca di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disampaikan secara seragam belum mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik secara optimal.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Video interaktif dapat menjadi media yang efektif untuk menarik minat belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui visualisasi yang menarik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa Fase B di SDN 6 Kotaraja. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif dalam mengatasi hambatan membaca peserta didik pada Fase B.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinitif (triangulasi), seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2024: 8-9).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 6 Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dari penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diteliti, antara lain kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan data skunder dalam penelitian ini meliputi data nilai hasil belajar peserta didik, data dapodik, dokumentasi kegiatan pembelajaran terdahulu, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit;unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2024: 244). Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan konsep teori Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Dalam penelitian, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi data dengan cara membandingkan atau mengonfirmasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi membantu meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh berdasarkan tiga aspek utama, yaitu sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2024: 267-269).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan melalui wawancara dan hasil ketika melakukan observasi kepada guru dan siswa. Adapun berbagai hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3 dan kelas 4 di SDN 6 Kotaraja, SD ini sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 6 Kotaraja masih sederhana dan belum menggunakan media berbasis teknologi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III dan IV, diketahui bahwa hambatan utama yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan membaca siswa dalam satu kelas. Terdapat siswa yang masih berada pada tahap mengenal huruf dan suku kata, sementara ada pula yang sudah mampu membaca kalimat namun masih terbata-bata.

Berkenaan dengan hal diatas, hasil wawancara peneliti dengan inisial “IBI” Selaku wali kelas 3 di SDN 6 Kotaraja, beliau menyatakan:

*“Hambatan membaca yang terjadi pada siswa kelas 3 adalah ada anak yang sama sekali belum bisa membaca, bahkan belum mengenal semua huruf, akan tetapi ada juga yang sudah bisa membaca kata, walaupun belum lancar. Jadi saya harus membedakan cara mengajarnya.”*

Adapun hasil wawancara peneliti dengan inisial “IBRF” Selaku wali kela IV, beliau menyampaikan bahwa:

*“Kalau di kelas IV, sebagian besar siswa sudah bisa membaca, tetapi masih terbata-bata. Akan tetapi ada juga siswa yang masih mengeja. Jadi saya harus memberikan perhatian khusus agar mereka tidak tertinggal.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa guru secara alami sudah melakukan pendekatan berdiferensiasi, terutama dalam menyesuaikan tingkat kesulitan bahan ajar dan cara bimbingan. Guru menggunakan strategi sederhana seperti memberikan latihan tambahan untuk siswa yang masih belajar suku kata, sementara bagi yang sudah bisa membaca diberikan bacaan pendek untuk melatih kelancaran. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan materi, proses, dan produk pembelajaran yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di sekolah lebih banyak dilakukan secara praktis dan intuitif oleh guru, bukan dengan perencanaan formal. Guru menyesuaikan metode dan media berdasarkan kondisi siswa di kelas. Walaupun sederhana, praktik ini sudah menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Tabel 1. Hasil Asesmen Awal Siswa Fase B

No	Nama Siswa	Kemampuan Membaca Awal	Keterangan
1.	Siswa A	Belum bisa membaca	Fase B
2.	Siswa B	Masih mengeja	Fase B
3.	Siswa C	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B
4.	Siswa D	Sudahh bisa tapi belum lancar	Fase B

5.	Siswa E	Masih mengeja	Fase B
6.	Siswa F	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B
7.	Siswa G	Masih mengeja	Fase B
8.	Siswa H	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B
9.	Siswa J	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B
10.	Siswa K	Belum bisa membaca	Fase B
11.	Siswa L	Masih mengeja	Fase B
12.	Siswa M	Membaca lambat	Fase B
13.	Siswa N	Membaca lambat	Fase B
14.	Siswa O	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B
15.	Siswa P	Sudah bisa tapi belum lancar	Fase B

## 2. Penerapan Video Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penelitian ini dilakukan, guru-guru di SDN 6 Kotaraja belum pernah menerapkan video interaktif dalam pembelajaran membaca. Media yang biasa digunakan oleh guru masih tergolong konvensional, seperti papan tulis, buku bacaan, kartu huruf, atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Oleh karena itu, penerapan video interaktif pada penelitian ini sepenuhnya dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk inovasi dalam mengatasi hambatan membaca pada siswa fase B.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial "IBI" Selaku wali kelas 3 di SDN 6 Kotaraja, beliau menyatakan:

*"Saya biasanya hanya menggunakan media sederhana, seperti buku dan kartu kata. Video interaktif belum pernah saya gunakan, karena memang kami belum terbiasa dan fasilitas juga terbatas."*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial "IBRF" Selaku wali kelas IV, beliau menyampaikan bahwa::

*"Saya pribadi belum pernah menerapkan pembelajaran menggunakan video interaktif di kelas saya. Selama ini kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan secara konvensional, seperti membaca bersama, diskusi, dan latihan mandiri. Jadi penerapan video interaktif baru dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung."*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video interaktif merupakan pengalaman baru baik bagi guru maupun siswa. Guru hanya memberikan dukungan dan observasi, sedangkan siswa mengalami langsung proses pembelajaran menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Fase B, yaitu kelas III dan kelas IV, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat membaca. Kemampuan membaca siswa dalam satu kelas berbeda-beda, dimana pada siswa kelas tiga terdapat siswa yang masih belum bisa membaca, masih mengeja, belum bisa membaca suku kata, dan terdapat pula siswa yang sudah bisa akan tetapi masih terbata-bata. Begitupun dengan kelas 4, terdapat siswa yang belum bisa membaca suku kata dan terdapat pula siswa yang sudah bisa akan tetapi masih belum lancar dan ada pula siswa yang sudah lancar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial IS, AA, IN, PI, HN, dan WI selaku siswa kelas III, menyatakan:

*“Saya masih kesulitan saat menggabungkan kata menjadi suku kata.”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial FA, FM, dan GN selaku siswa kelas III, menyatakan:

*“Saya sudah bisa menggabungkan suku kata, tapi kalau baca cepat belum bisa.”*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku baru pertama kali belajar membaca dengan menggunakan video interaktif. Hal ini menimbulkan respon positif berupa rasa senang, antusias, dan lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial IS, AA, dan IN selaku siswa kelas III, menyatakan:

*“Senang lihat videonya ada tulisan dan suaranya.”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial PI, HN, dan WI selaku siswa kelas III, menyatakan:

*“Seru belajar menggunakan video, bisa di ulang-ulang.”*

Adapun hasil wawancara peneliti dengan inisial IN, DA, HL, dan ZL selaku siswa kelas IV, menyatakan bahwa:

*“Seru, sebelumnya tidak pernah diajarkan membaca dengan video, ini pertama kali.”*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan video interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka lebih fokus memperhatikan materi, aktif mengikuti suara narator yang ada di video, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap isi video. Peningkatan minat belajar ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh kenyataan bahwa bagi sebagian besar siswa, pengalaman belajar dengan bantuan video interaktif merupakan hal yang baru.

Peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya video interaktif dapat dipahami sebagai respon alami terhadap variasi media pembelajaran. Selama ini siswa lebih sering mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional berupa penjelasan lisan dan penggunaan buku teks, sehingga pembelajaran dengan bantuan video interaktif merupakan pengalaman yang baru bagi siswa. Penggunaan video interaktif juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar melalui kombinasi audio-visual yang lebih mudah ditangkap dibandingkan teks atau penjelasan verbal semata. Hal ini sesuai dengan teori *Dual Coding PAVIO* yang menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Namun, dalam proses penerapan, peneliti menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan fasilitas sekolah seperti laptop dan *Speaker* yang tidak selalu tersedia. Meski demikian, penerapan video interaktif menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan pandangan guru yang menyatakan bahwa meskipun mereka belum pernah menggunakan video interaktif sebelumnya, mereka melihat adanya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dan guru mendukung penerapan pembelajaran dengan bantuan video interaktif..

Adapun hasil wawancara dengan inisial "IBRF" Selaku wali kelas IV, menyatakan bahwa:

*"Kalau dilihat dari respon anak-anak, video interaktif ini bagus. Anak-anak terlihat lebih semangat dan lebih fokus. Walaupun saya sendiri belum pernah menerapkan, tapi dilihat dari respon anak-anak hasilnya cukup baik."*

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan hasil bahwa penerapan video interaktif oleh peneliti memberikan pengalaman belajar baru yang dapat menarik minat belajar siswa fase B. Guru mendukung keberlanjutan penggunaan media ini, meskipun mereka sendiri belum pernah menggunakannya sebelumnya karena keterbatasan media dan fasilitas. Walaupun demikian, dari hasil tes membaca peningkatan kemampuan membaca siswa belum terlihat signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan membaca masih membutuhkan bimbingan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, tetapi belum cukup untuk secara langsung mempercepat peningkatan secara drastis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa media interaktif berfungsi sebagai sarana pendukung yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, sementara hasil belajar akademik tetap memerlukan latihan berulang dan intensif (Munir, 2015:24).

### 3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Video Interaktif Untuk Mengatasi Hambatan Membaca Pada Fase B

Sebelum adanya penelitian ini, guru di SDN 6 Kotaraja telah terbiasa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru berusaha menyesuaikan strategi mengajar dengan kemampuan membaca siswa, misalnya dengan memberi bacaan berbeda sesuai tingkat kemampuan atau membagi kelompok siswa antara yang sudah lancar membaca dengan yang masih terbata-bata. Dengan kata lain, diferensiasi bukanlah hal baru bagi guru.

Namun demikian, guru belum pernah menggunakan media video interaktif dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Selama ini guru lebih sering mengandalkan buku teks, papan tulis, dan bacaan cetak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi kesempatan pertama untuk memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif di kelas fase B.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan media video interaktif cukup efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Video interaktif berfungsi sebagai media yang menarik perhatian siswa, sedangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan materi sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Dengan demikian meskipun peningkatan kemampuan membaca siswa belum terlihat signifikan, perubahan positif pada aspek motivasi belajar menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Motivasi yang tinggi diharapkan dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

#### a. Proses Penerapan oleh Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti yang secara langsung merancang, menyiapkan, dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif. Video interaktif yang disiapkan dibedakan menjadi dua jenis sesuai kebutuhan siswa:

Untuk kelas III: fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana.

Untuk kelas IV: fokus pada peningkatan kelancaran membaca, intonasi, dan pemahaman bacaan sederhana.

#### b. Respon Guru

Guru menyambut positif penerapan ini. Mereka menilai bahwa strategi berdiferensiasi sudah sering mereka lakukan, namun penambahan media video interaktif merupakan hal baru yang memberi pengalaman berbeda.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan inisial "IBI" Selaku wali kelas III menyampaikan:

*"Kalau diferensiasi sudah sering saya lakukan, misalnya membedakan bacaan atau tugas anak. Tapi kalau pakai video interaktif ini memang baru pertama kali saya lihat. Anak-anak jadi lebih semangat."*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial "IBRF" Selaku Wali kelas IV, menyatakan bahwa:

*"Bagus, ini merupakan pengalaman pertama anak-anak belajar menggunakan video. Kalau saya biasanya masih pakai buku atau bacaan biasa, dan sesekali memakai media kongkrit saja."*

Hal ini menunjukkan bahwa guru mengakui adanya nilai positif ketika diferensiasi dipadukan dengan media interaktif.

#### c. Respon Siswa

Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan video interaktif, karena ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial IS, AA dan IN selaku siswa kelas III, menyatakan:

*"Senang lihat videonya ada tulisan dan suaranya."*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan inisial PI, HN dan WI selaku siswa kelas III, menyatakan:

*"Seru belajar menggunakan video, bisa diulang-ulang."*

Adapun hasil wawancara peneliti dengan inisial IN, DA, HL dan ZL selaku siswa kelas IV, menyatakan bahwa:

*"Seru, sebelumnya tidak pernah diajarkan membaca dengan video, ini pertama kali."*

Respon ini menunjukkan bahwa diferensiasi dengan bantuan video interaktif memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

#### d. Temuan Penelitian

Beberapa temuan dari penerapan ini adalah:

- 1) Diferensiasi sudah menjadi kebiasaan guru, namun media interaktif memberi pengalaman baru.
- 2) Video interaktif meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

- 3) Siswa lebih percaya diri dalam membaca karena dukungan audio-visual dari video.
- 4) Penerapan ini masih menghadapi kendala teknis seperti ketersediaan laptop dan pengeras suara, namun tetap berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah sering diterapkan guru, namun pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif merupakan pengalaman yang baru bagi siswa.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Hasil
1.	Siswa A	Senang meniru huruf dari video, ingin belajar lagi
2.	Siswa B	Senang, karena bisa ikut membaca bersama video
3.	Siswa C	Belajar dengan video seru karena ada gambar bergerak
4.	Siswa D	Belajar dengan video seru karena belajar jadi tidak cepat bosan
5.	Siswa E	Senang, karena huruf dibacakan pelan
6.	Siswa F	Belajar dengan video terasa menyenangkan
7.	Siswa G	Senang, belajar lewat video itu seru
8.	Siswa H	Belajar sambil menonton video itu asyik
9.	Siswa I	Senang karena bisa belajar dengan teman lewat video
10.	Siswa J	Senang karena bisa belajar sambil menonton
11.	Siswa K	Belajar dengan video seru karena huruf dibacakan pelan
12.	Siswa L	Seru karena bisa berhenti dan melihat ulang
13.	Siswa M	Senang karena bisa belajar dengan cara yang baru
14.	Siswa N	Senang karena bisa belajar sambil mendengar suara
15.	Siswa O	Belajar dengan video seru karena ada cerita yang menarik

Dari beberapa temuan di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa, setelah peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif terlihat adanya perubahan dan respon positif dari para siswa maupun guru. Respon positif dari para siswa yaitu terlihat pada peningkatan antusiasme mereka dalam belajar. Walaupun tidak nampak secara signifikan, namun sedikit tidaknya dengan adanya perubahan ini para guru jadi lebih semangat lagi untuk terus membimbing mereka. Adapun respon positif dari para guru yaitu, guru mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif secara berkelanjutan di SDN 6 Kotaraja.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif, ditemukan bahwa dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca sama sekali, 4 siswa masih mengeja, 2 siswa membaca lambat, dan 7 siswa sudah bisa membaca akan tetapi belum lancar. Temuan ini menunjukkan adanya variasi kemampuan membaca pada siswa kelas 3

dan 4 di SDN 6 Kotaraja, yang sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD). Teori ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk berkembang, tetapi beberapa membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat mencapai kemampuan yang diharapkan. Kondisi tersebut menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang berbeda bagi setiap kelompok siswa agar dapat mengatasi hambatan membaca yang muncul pada Fase B (Wardani et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar membaca siswa. Media video interaktif menyediakan visualisasi huruf, audio narasi, dan latihan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dengan media video interaktif cukup efektif dalam menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan bagi siswa. Video interaktif berfungsi sebagai media yang menarik perhatian siswa, sedangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan materi sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Dengan demikian meskipun peningkatan kemampuan membaca siswa belum terlihat signifikan, perubahan positif pada aspek motivasi belajar menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Motivasi yang tinggi diharapkan dapat menjadi faktor pendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.

Respons siswa terhadap pembelajaran berbantuan video interaktif menunjukkan hasil yang positif. Siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar menggunakan video dan ini merupakan pengalaman pertama mereka belajar membaca dengan video. Siswa menyampaikan, "Saya senang belajar dengan video, seru dan bisa diulang-ulang." Temuan ini mendukung teori Self-Determination Theory (SDT), yang menyebutkan bahwa ketika siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar dan kegiatan belajar menyenangkan, motivasi intrinsik mereka meningkat (Nurislam et al., 2023). Guru kelas yang sebelumnya hanya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tanpa video memberikan tanggapan positif terhadap penerapan video interaktif oleh peneliti. Guru menilai bahwa media video dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil penelitian, dapat ditemukan hasil bahwa penerapan video interaktif oleh peneliti memberikan pengalaman belajar baru yang dapat menarik minat belajar siswa fase B. Guru mendukung keberlanjutan penggunaan media ini, meskipun mereka sendiri belum pernah menggunakannya sebelumnya karena keterbatasan media dan fasilitas. Walaupun demikian, dari hasil tes membaca peningkatan kemampuan membaca siswa belum terlihat signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan membaca masih membutuhkan bimbingan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, tetapi belum cukup untuk secara langsung mempercepat peningkatan secara drastis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa media interaktif berfungsi sebagai sarana pendukung yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, sementara hasil belajar akademik tetap memerlukan latihan berulang dan intensif (Munir, 2015:24).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan video interaktif pada siswa Fase B di SDN 6 Kotaraja memberikan dampak positif terhadap minat belajar membaca siswa. Walaupun demikian, dari hasil tes membaca peningkatan kemampuan membaca siswa belum terlihat

signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan membaca masih membutuhkan bimbingan lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan perhatian siswa, tetapi belum cukup untuk secara langsung mempercepat peningkatan secara drastis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa media interaktif berfungsi sebagai sarana pendukung yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, sementara hasil belajar akademik tetap memerlukan latihan berulang dan intensif

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif memungkinkan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menarik, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti jumlah laptop terbatas, suara video yang kecil. Dengan demikian, video interaktif dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang cukup bagus untuk diterapkan pada siswa Fase B, terutama jika didukung dengan pengelolaan kelas yang baik dan bimbingan guru atau peneliti secara terstruktur.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yaitu:

### **1. Guru**

Diharapkan guru dapat memanfaatkan video interaktif sebagai media pembelajaran untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya bagi siswa yang mengalami hambatan membaca pada Fase B. Diharapkan guru juga dapat menggabungkan video dengan bimbingan langsung agar semua siswa tetap fokus dan memahami materi dengan baik.

### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti jumlah laptop yang memadai, perangkat audio yang jelas, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga penerapan pembelajaran berbantuan video interaktif dapat berjalan lancar dan efektif.

### **3. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa lebih aktif mengikuti video interaktif dan latihan mandiri agar kemampuan membaca dapat berkembang secara maksimal.

### **4. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, durasi penerapan lebih panjang, dan penggunaan kelompok kontrol, sehingga diperoleh data yang lebih valid mengenai efektivitas video interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada orang tua sbagai pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN 6 Kotaraja serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amimah, Z., Siswanto, J., & Ismartiningsih, I. (2024). Efektifitas Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Multimedia Untuk Mewujudkan Class Well-Being. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10322–10334. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10319%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/10319/7969>
- Armadhani, R., & Utama, C. (2024). Implementasi Pendekatan Berdiferensiasi melalui Media Pembelajaran Konkret, Video, dan PPT Interaktif pada Kelas 5 SD. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 421– Sarea, M. S., Fadillah, N., Alifah, A., Resti, A., & Wardania, W. (2022). Penerapan Media Video Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 10/73 Tanete. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 584. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1034>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Indah Permata Sari, M Arif, Khairuddin Khairuddin, & Diyan Permata Yanda. (2025). Hubungan Strategi dan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsN 1 Kota Bukittinggi. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 295–313. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.621>
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sarea, M. S., Fadillah, N., Alifah, A., Resti, A., & Wardania, W. (2022). Penerapan Media Video Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 10/73 Tanete. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 584. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1034>
- Sari, A. P., & Wahyudin, W. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 887–894. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.4923>
- Sugiyono, (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta